

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra lahir sebagai bentuk karya manusia yang dituangkan ke dalam sebuah tulisan maupun lisan. Sastra menggunakan bahasa sebagai mediumnya dan mengandung unsur estetis sehingga dapat menyentuh hati pembacanya. Unsur bahasa inilah yang menjadi ciri pembeda antara karya sastra dengan karya seni lainnya. Sesungguhnya, sastra merupakan cerminan manusia dan kehidupan. Oleh karena itu, sastra dan manusia saling berkaitan.

Sastra mempunyai beberapa fungsi, yaitu fungsi rekreatif, didaktif, estetis, moralitas, dan religius (Rokhmansyah, 2014, hlm. 8). Sastra dalam fungsi rekreatif berarti sebagai suatu karya, sastra dapat memberikan hiburan bagi penikmatnya. Adapun dalam fungsi didaktif, sastra dapat menjadi media yang mendidik karena nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Hal ini sama dengan fungsi moralitas, yaitu sastra mampu memberikan pengetahuan tentang moral yang baik dan buruk. Sementara itu sastra sebagai estetis, yaitu mampu memberikan unsur-unsur keindahan bagi pembacanya. Terakhir, dalam fungsi religius sastra dapat menjadi suatu karya yang mengandung ajaran agama yang dapat diteladani oleh para penikmatnya. Berdasarkan hal tersebut, terdapat lima fungsi sastra dalam kehidupan yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Puisi sebagai bagian dalam sastra menduduki tempat yang istimewa. Puisi berisi ungkapan perasaan penyair yang dituangkan ke dalam kata-kata yang indah dan dibangun dengan unsur-unsur yang saling terkait satu sama lain sehingga dapat menghasilkan efek estetis. Selain itu, puisi juga kaya akan nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani. Tetapi memang pesan atau nilai-nilai tersebut seringkali terkandung secara tersirat dibalik diksi-diksinya.

Secara umum sastra terbagi menjadi tiga jenis, yakni puisi, prosa, dan drama. Setiap jenis karya sastra tersebut memiliki ciri khas masing-masing yang

membedakannya dengan yang lain. Misalnya, puisi yang menggunakan bermacam-macam gaya bahasa yang dapat menghasilkan unsur estetis sebagai ciri khasnya.

Seiring dengan perkembangan zaman, puisi sebagai bentuk karya sastra yang tidak dapat dilepaskan dalam kehidupan manusia juga turut berkembang. Bentuk-bentuk puisi menjadi lebih beragam dan tidak selalu harus menurut kepada aturan dalam puisi tradisional. Puisi tidak lagi sekadar bentuk perpaduan bunyi dan irama, tetapi bentuknya lebih bebas dengan diksi yang lebih beragam dan mengandung makna. Diksi yang dipilih oleh penyair pun dapat menjadi sebuah sarana untuk menyampaikan perasaan yang dialami penyair kepada pembaca.

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang dibelajarkan dalam pembelajaran apresiasi sastra di sekolah. Apresiasi sastra perlu dibelajarkan di sekolah untuk menumbuhkan sikap senang bersastra dalam diri peserta didik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Permana dan Indihadi (2018, hlm.194) pembelajaran sastra perlu diperhatikan karena dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan kreativitas, minat, dan bakat peserta didik. Selain itu, pembelajaran apresiasi sastra juga bermanfaat dalam mengasah aspek kognitif dan emotif peserta didik. Dalam kurikulum 2013, apresiasi sastra sudah termuat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dengan banyaknya materi pembelajaran sastra seperti puisi, cerita pendek, novel, drama, dan sebagainya. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia sangat diperlukan untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dalam bersastra.

Dalam mengapresiasi suatu karya sastra diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang mendalam tentang sastra. Hal ini didukung oleh Gasong (2019, hlm.2) yang menyatakan bahwa penghayatan dan pemahaman yang baik terhadap karya sastra diperoleh melalui 'pergaulan' dengan karya sastra. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa seorang apresiator perlu memiliki pemahaman yang baik untuk mengapresiasi suatu karya sastra agar hasilnya berkredibilitas.

Dalam pembelajaran sastra di sekolah, puisi merupakan salah satu karya sastra yang cukup disenangi oleh peserta didik karena puisi mampu mewakili

pemikiran dan perasaan dalam tulisan yang menggunakan kata-kata yang kaya akan makna. Menurut Jamilah, dkk (2020, hlm.15) pengajaran puisi di sekolah bertujuan untuk meningkatkan kesadaran peserta didik terhadap dirinya sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar, memperoleh pengetahuan tentang puisi serta memperoleh kesenangan atau kebahagiaan. Hal itu berarti pembelajaran puisi di sekolah memiliki manfaat bagi peserta didik karena selain peserta didik dapat memperoleh pengetahuan, mereka juga dapat mengembangkan kreatifitas sastranya.

Namun, tujuan pembelajaran sastra di sekolah khususnya puisi belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan. Jamilah, dkk (2020, hlm.17) mengatakan bahwa proses pembelajaran puisi di Indonesia cenderung monoton sehingga mengakibatkan prestasi peserta didik dalam pembelajaran puisi masih kurang. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti SDM yang kurang berkualitas, jumlah dan mutu buku atau bahan ajar sastra, ataupun media pembelajaran sastra yang digunakan cenderung membosankan. Hal yang senada diungkapkan oleh Hakim dan Kartikasari (2021, hlm.2022) pembelajaran puisi di sekolah masih sebatas pembelajaran tentang teori-teori yang cenderung konvensional. Oleh karena itu, perlu adanya suatu bahan ajar baru yang sesuai dengan pembelajaran abad 21 yang dapat mengembangkan kemampuan belajar peserta didik.

Dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA, peserta didik diharapkan mampu menganalisis struktur puisi dan menulis sebuah puisi dengan memerhatikan struktur atau unsur-unsur pembangun puisi. Puisi terdiri dari struktur fisik dan batin. Menurut Kamilah, dkk (2016, hlm.2) struktur fisik puisi berkaitan dengan bentuk, sedangkan struktur batin berkaitan dengan isi atau makna yang hendak diungkapkan oleh penyair.

Selain itu, puisi juga mengandung pesan atau amanat yang berisi nilai-nilai kehidupan yang dapat diteladani. Misalnya, nilai religius, sosial, moral, estetika, politik, nilai budaya, dan sebagainya. Adakalanya isi puisi yang ditulis oleh penyair merupakan representasi dari nilai-nilai kehidupan yang ada dalam masyarakat karena sastra sangat berkaitan dengan masyarakat.

Sementara itu, dalam pembelajaran puisi di kelas X SMA juga terdapat materi mengidentifikasi komponen penting dalam puisi, seperti suasana puisi, tema, dan makna puisi. Suherli, dkk (2016, hlm.243) mengungkapkan bahwa makna puisi merupakan hal yang penting bagi pembaca. Puisi yang baik adalah puisi yang memiliki makna atau pesan bagi pembaca sehingga puisi tidak hanya memiliki fungsi rekreatif, tetapi juga didaktif, yaitu mampu memberikan pengajaran bagi penikmat atau pembacanya. Artinya, dengan adanya makna atau nilai-nilai kehidupan dalam puisi, pembaca dapat meneladaninya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini juga dapat membantu mengembangkan karakter peserta didik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran puisi di sekolah, peserta didik masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi komponen-komponen penting dalam puisi karena hal tersebut cukup beragam dan diperlukan pemahaman untuk dapat menganalisisnya. Hal tersebut disebabkan oleh kurangnya pengetahuan peserta didik terhadap unsur-unsur puisi. Selain itu, hal itu juga dapat disebabkan oleh kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan bahan ajar sehingga peserta didik terlalu bergantung pada guru sebagai sumber informasi utama (Sukiman, dkk. 2017, hlm. 556). Oleh karena itu, guru perlu menyusun bahan ajar yang inovatif.

Berdasarkan hal tersebut, salah satu hal yang perlu dikembangkan yaitu bahan ajar sastra. Bahan ajar sastra yang baik dapat mendukung pembelajaran yang efektif. Hal ini didukung oleh Silberman dalam Kosasih (2021, hlm. 5) yang mengemukakan bahwa bahan ajar dapat membuat daya ingat peserta didik jauh lebih meningkat dan bertahan lama. Selain itu, dengan adanya bahan ajar peserta didik dapat memperoleh informasi, pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam belajar. Hal ini berarti bahan ajar merupakan salah satu komponen penting yang dapat mendukung kecakapan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam buku Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 Edisi Revisi, kebanyakan puisi-puisi yang dimuat adalah puisi karya penyair atau sastrawan senior Indonesia seperti Chairil Anwar, W.S. Rendra, Taufiq Ismail, Sapardi Djoko Damono, dan lain-lain. Puisi-puisi karya beberapa sastrawan tersebut memang

layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar pembelajaran puisi di sekolah. Tetapi, sekarang juga terdapat beberapa penyair baru yang menciptakan puisi-puisi yang indah dan kaya akan makna. Salah satunya ialah Theoresia Rumthe dan Weslly Johannes. Mereka merupakan pasangan suami-istri yang telah melahirkan beberapa buku antologi puisi bersama, di antaranya Tempat Paling Liar di Muka Bumi, Cara-cara Tidak Kreatif untuk Mencintai, dan Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi.

Buku kumpulan puisi tersebut diterbitkan pada tahun 2021 oleh PT. Gramedia Pustaka Utama. Buku tersebut berisi puisi-puisi tentang kehidupan manusia, kematian, keluarga, dan sebagainya. Kumpulan puisi tersebut dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra yang baru di sekolah untuk dapat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran sastra.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Representasi Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi Karya Theoresia Rumthe & Weslly Johannes sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Kelas X SMA.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah representasi nilai-nilai kehidupan (nilai kemanusiaan) dalam kumpulan puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi karya Theoresia Rumthe dan Weslly Johannes?
2. Apakah hasil analisis representasi nilai-nilai kehidupan (nilai kemanusiaan) dalam kumpulan puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi karya Theoresia Rumthe dan Weslly Johannes dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra pada peserta didik kelas X SMA?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah maksud atau arah yang ingin dicapai oleh seorang peneliti dalam melaksanakan sebuah penelitian. Adapun, tujuan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Menganalisis nilai-nilai kehidupan (nilai kemanusiaan) dalam kumpulan puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi karya Theoresia Rumthe dan Weslly Johannes.
2. Mengetahui kelayakan hasil analisis nilai-nilai kehidupan (nilai kemanusiaan) kumpulan puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi karya Theoresia Rumthe dan Weslly Johannes sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran sastra pada peserta didik kelas X SMA.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dalam penelitian ini terdiri atas manfaat teoritis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan berupa pengembangan ilmu dan sastra serta memberikan pembaharuan bahan ajar pembelajaran sastra di sekolah.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu guru dalam memberikan pembelajaran dengan bahan ajar yang sesuai dengan materi puisi.

##### **b. Bagi Peserta Didik**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mempelajari dan mengapresiasi karya sastra terutama puisi serta diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi pembelajaran puisi.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam mutu bahan ajar pembelajaran sastra.

**E. Definisi Variabel**

Definisi variabel dimaksudkan untuk menyamakan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Representasi Nilai-nilai Kehidupan dalam Kumpulan Puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi Karya Theoresia Rumthe & Weslly Johannes sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra Kelas X SMA”. Adapun, istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian ini sebagai berikut.

1. Representasi adalah proses menggunakan bahasa untuk menggambarkan suatu objek yang penuh makna kepada orang lain.
2. Nilai adalah sesuatu yang berharga dan menyangkut segala sesuatu yang baik dan buruk dalam kehidupan manusia.
3. Sastra merupakan suatu karya ciptaan manusia yang menggunakan bahasa dengan gaya tersendiri untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta dapat digunakan sebagai sarana pengajaran untuk menambah pengetahuan dan wawasan kehidupan.
4. Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang berisi pilihan kata-kata (diksi) yang disusun untuk mewakili ekspresi penyair sehingga tercipta suatu makna yang dapat memikat hati pembacanya.
5. Theoresia Rumthe dan Weslly Johannes. Theoresia Rumthe merupakan seorang penulis yang lahir di Ambon, Maluku pada 16 Oktober 1938. Ia menetap di Bandung dan sempat menjadi seorang penyiar radio selama sekitar sepuluh tahun. Pada tahun 2018 bukunya yang berjudul Selamat Datang, Bulan diterbitkan. Sementara itu, Suaminya, Weslly Johannes juga merupakan seorang penulis yang lahir dan tinggal di Ambon. Ia mulai menulis puisi sejak kelas dua SMA. Bukunya yang berjudul Bahaya-Bahaya yang Indah diterbitkan pada tahun 2019. Selain itu, Theo dan Weslly telah melahirkan beberapa buku antologi puisi bersama, di antaranya Cara-cara

Tidak Kreatif untuk Mencintai pada tahun 2018, Tempat Paling Liar di Muka Bumi yang diterbitkan pada tahun 2021, dan Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi yang terbit pada tahun 2021.

6. Bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang menjadi salah satu komponen penting dalam pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan definisi variabel di atas, dapat disimpulkan bahwa representasi nilai-nilai kehidupan dalam kumpulan puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi Karya Theoresia Rumthe & Weslly Johannes sebagai alternatif bahan ajar sastra kelas X SMA merupakan suatu proses penggambaran nilai-nilai kehidupan (nilai kemanusiaan) yang terdapat dalam kumpulan puisi Percakapan Paling Panjang Perihal Pulang Pergi Karya Theoresia Rumthe & Weslly Johannes dengan menggunakan bahasa sebagai medianya untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar pembelajaran bahasa dan sastra di kelas X SMA.